

ABSTRAK

Diagnosis merupakan hal penting dalam menentukan suatu rencana perawatan yang tepat khususnya dalam perawatan ortodontik. Salah satu prosedur standar yang perlu dilakukan sebelum menetapkan diagnosis adalah pemeriksaan ekstra oral dan analisis model studi. Salah satu pemeriksaan ekstra oral yang dilakukan adalah menentukan bentuk kepala dan bentuk wajah melalui pengukuran indeks kepala dan indeks wajah. Analisis model studi dapat membantu klinisi dalam menentukan bagaimana bentuk lengkung gigi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara bentuk kepala, bentuk wajah, dan bentuk lengkung gigi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Sampel penelitian berjumlah 30 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh diuji korelasi menggunakan koefisien kontingensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan sampel penelitian memiliki bentuk kepala brahisefalik (70%), bentuk wajah mesoprosop (63,3%), dan bentuk lengkung gigi *ovoid* (46,6%).

Kesimpulan dari penelitian adalah tidak terdapat hubungan antara bentuk kepala dan bentuk wajah ($p = 0,524, p > 0,05$), tidak terdapat hubungan antara bentuk kepala dan bentuk lengkung gigi ($p = 0,865, p > 0,005$), dan tidak terdapat hubungan antara bentuk wajah dan bentuk lengkung gigi ($p = 0,646, p > 0,005$).

Kata kunci: bentuk kepala ,bentuk wajah, lengkung gigi

ABSTRACT

Diagnosis is important in determining a proper treatment plan especially in orthodontic treatment. One standard procedure that should be done before making the diagnosis is an extra oral examination and a model study analysis. One of extra oral examination is determining head shape and face shape by cephalic index and facial index measurement. Model study analysis can help clinician to determine a dental arch form. The purpose of this research was to see whether there was a correlation between head shape, face shape, and dental arch.

This research used descriptive analytical method and purposive sampling method with 30 Faculty of Medicinestudents as samples. The research result was processed used SPSS software then correlation test used contingency coefficient.

This study showed the dominant shape of head was brachycephalic (70%), shape of face was mesoprosop (63,3%), and dental arch form was ovoid (46,6%). There was no correlation between head shape and face shape ($p = 0,524$, $p > 0,05$), there was no correlation between head shape and dental arch form, also there was no correlation between face shape and dental arch form ($p = 0,646$, $p > 0,005$).

Keywords: head shape, face shape, dental arch.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN(REVISI).....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Akademik	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	5
1.5.1 Kerangka Pemikiran	5
1.5.2 Hipotesis	6
1.6 Metode Penelitian.....	7
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anatomi Kraniofasial	8
2.1.1 Tampak Anterior	9
2.1.2 Tampak Lateral dan Tampak Inferior	12
2.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Jaringan Keras Kraniofasial	12
2.2.1 Kranium (Atap Kranium)	12
2.2.2 Basis Kranium	14
2.2.3 Maksila	16
2.2.4 Mandibula.....	19
2.2.5 Wajah	22
2.2.5.1 Perkembangan Perubahan Bentuk Wajah	25
2.3 Pertumbuhan dan Perkembangan Jaringan Lunak Wajah.....	26
2.3.1 Bibir.....	26
2.3.2 Hidung.....	26
2.4 Lengkung Gigi	27
2.4.1 Perkembangan Lengkung Gigi.....	27
2.4.2 Bentuk Lengkung Gigi	29
2.5 Teori Kontrol Pertumbuhan	30
2.6 Pengukuran Antropometri.....	31
2.6.1 Indeks Kepala.....	32
2.6.1.1 Pengukuran Indeks Kepala.....	33
2.6.2 Indeks Wajah.....	34
2.6.2.1 Pengukuran Indeks Wajah.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	36
3.2 Subjek Penelitian.....	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Sampel.....	36
3.2.3 Kriteria Sampel	36
3.3 Variabel Penelitian	37

3.3.1	Variabel Bebas	37
3.3.2	Variabel Tergantung.....	37
3.3.3	Variabel Pengganggu	38
3.4	Definisi Operasional.....	38
3.5	Alat dan Bahan Penelitian.....	40
3.5.1	Alat Penelitian	40
3.5.2	Bahan Penelitian.....	41
3.6	Prosedur Penelitian.....	41
3.6.1	Cara Penelitian	41
3.6.2	Alur Penelitian.....	44
3.7	Penyajian Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian	46
4.1.2	Distribusi Frekuensi antara Bentuk Kepala dan Bentuk Wajah.....	47
4.1.3	Distribusi Frekuensi antara Bentuk Kepala dan Bentuk Lengkung Gigi.....	48
4.1.4	Distribusi Frekuensi antara Bentuk Wajah dan Bentuk Lengkung Gigi.....	49
4.1.5	Hubungan antara Bentuk Kepala, Bentuk Wajah, dan Bentuk Lengkung Gigi.....	50
4.2	Pembahasan Penelitian.....	51
4.2.1	Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian	51
4.2.2	Hubungan antara Bentuk Kepala dan Bentuk Wajah.....	53
4.2.3	Hubungan antara Bentuk Kepala dan Bentuk Lengkung Gigi	54
4.2.4	Hubungan antara Bentuk Wajah, dan Bentuk Lengkung Gigi.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Teks	Halaman
Tabel 2.1	Titik Parameter Pengukuran Indeks Kepala dan Definisinya	33
Tabel 2.2	Klasifikasi Bentuk Kepala dan Indeksnya	34
Tabel 2.3	Titik Parameter Pengukuran Indeks Wajah dan Definisinya	35
Tabel 2.4	Klasifikasi Bentuk Wajah dan Indeksnya	35
Tabel 3.1	Klasifikasi Indeks Kepala	38
Tabel 3.2	Klasifikasi Indeks Wajah	39
Tabel 4.1	Distribusi Sampel Menurut Bentuk Kepala, Bentuk Wajah, dan Bentuk Lengkung Gigi	47
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Bentuk Kepala dan Bentuk Wajah	48
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Bentuk Kepala dan Bentuk Lengkung Gigi	48
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Bentuk Wajah dan Bentuk Lengkung Gigi	49
Tabel 4.5	Hubungan antara Bentuk Kepala, Bentuk Wajah, dan Bentuk Lengkung Gigi.....	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Neurokranium dan Visserokranium	9
Gambar 2.2	Kranium pada Posisi Anatomi.....	9
Gambar 2.3	Tulang Penyusun Kepala.....	11
Gambar 2.4	Tengkorak dari Aspek Lateral.....	12
Gambar 2.5	Fontanela	14
Gambar 2.6	Skema Basis Kranium Dewasa	15
Gambar 2.7	Tulang-tulang Penyusun Basis Kranium.....	16
Gambar 2.8	Pertumbuhan Maksila.....	18
Gambar 2.9	Pertumbuhan Mandibula	20
Gambar 2.10	Remodeling Mandibula	21
Gambar 2.11	Aspek Lateral Tengkorak	22
Gambar 2.12	Pertumbuhan Relatif Wajah dan Neurokranium	24
Gambar 2.13	Diagram Perubahan Dimensi Rata-rata Lengkung Gigi	28
Gambar 2.14	Klasifikasi Bentuk Lengkung Gigi.....	30
Gambar 2.15	Klasifikasi Bentuk Kepala.....	32
Gambar 2.16	Titik-titik Parameter pengukuran Indeks Kepala	33
Gambar 3.1	Titik Parameter Pengukuran Antropometri.....	39
Gambar 3.2	<i>Template</i> Bentuk Lengkung Gigi	40

Gambar 3.3	Posisi Anatomi	42
Gambar 3.4	Rumus Koefisien Kontingensi	45

DAFTAR DIAGRAM

No. Diagram	Teks	Halaman
Diagram 3.1	AlurPenelitian	44

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1	SuratKeputusanKomisiEtikPenelitian	62
Lampiran 2	AngketPenelitian	63
Lampiran 3	LembarPengukuran.....	65
Lampiran 4	DokumentasiPenelitian.....	66
Lampiran 5	Data HasilPenelitian	67
Lampiran 6	AnalisisStatistik.....	69
Lampiran 7	AnalisisStatistik.....	70
Lampiran 8	AnalisisStatistik.....	74